

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama pembangunan nasional Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu indikator kesejahteraan yang paling nyata adalah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas ekonomi yang produktif. Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian rakyat yang berkontribusi besar terhadap kesejahteraan. Berdasarkan laporan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) yang merangkum data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2024, sekitar 99% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM dengan jumlah mencapai lebih dari 30,18 juta unit. Data ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi pilar utama pendapatan dan mata pencaharian masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari sektor UMKM secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang pada akhirnya menentukan tingkat kesejahteraan mereka.

Hal ini sejalan dengan temuan Wanita (2015) dalam Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian, yang menegaskan bahwa UMKM, termasuk pedagang pasar tradisional, berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal serta menyerap tenaga kerja. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota, pedagang pasar tradisional menjadi bagian penting dari sektor UMKM dan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Transaksi langsung antara pedagang dan pembeli, ketergantungan masyarakat pada komoditas segar, serta aktivitas jual-beli harian menjadikan pasar tradisional sebagai pusat ekonomi lokal yang dinamis. Namun, meskipun memberikan kontribusi besar, pedagang pasar tradisional sering menghadapi persoalan pendapatan yang fluktuatif, biaya

hidup yang terus meningkat, serta beban tanggungan keluarga yang beragam seluruhnya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mereka. Penelitian Dianawati dan Mustika (2016) dalam E-Jurnal EP Unud menunjukkan bahwa tekanan pengeluaran rumah tangga sering kali tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima pedagang, sehingga berpengaruh negatif terhadap kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menurunkan kesejahteraan.

Pada tingkat provinsi, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah pelaku UMKM dan pedagang pasar terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat, sektor perdagangan informal termasuk pedagang pasar tradisional menyerap jutaan tenaga kerja dan menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat di berbagai kabupaten/kota. Namun, tingkat kesejahteraan pedagang di Jawa Barat masih sangat bervariasi, dipengaruhi oleh besaran pendapatan, pola pengeluaran, dan beban tanggungan keluarga masing-masing. Jika melihat lebih jauh pada kondisi ekonomi di Kabupaten Cirebon, data Badan Pusat Statistik BPS (2025) menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga berada pada kisaran Rp 8,26–8,47 triliun per triwulan. Angka ini menunjukkan bahwa kebutuhan hidup masyarakat relatif tinggi dan terus meningkat, sehingga tingginya pengeluaran berpengaruh langsung terhadap kemampuan pedagang berpendapatan tidak tetap dalam mempertahankan kesejahteraan. Situasi ini menjadi tekanan bagi pedagang yang bergantung pada pendapatan harian.

Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana (2020) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB yang menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran rumah tangga berpengaruh memperburuk kondisi ekonomi keluarga apabila pendapatan tidak meningkat secara seimbang. Selain tekanan pengeluaran, jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan pedagang di Kabupaten Cirebon. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi dari pendapatan yang tersedia. Kondisi ini diperparah oleh

berbagai persoalan operasional pasar yang terekam dalam laporan media lokal. Berita Kabar Cirebon pada 19 Maret 2025 mencatat bahwa jumlah pedagang di Pasar Drajat menurun hingga 50% akibat berkurangnya pembeli, sehingga berdampak langsung pada omzet dan pendapatan pedagang. Situasi serupa terjadi di Pasar Jagasatru pada 23 Oktober 2025, ketika harga-harga komoditas pokok seperti daging ayam dan telur berada pada kisaran Rp 32.000–36.000/kg, yang melemahkan daya beli masyarakat dan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Kondisi pasar yang kurang memadai juga menjadi tantangan, seperti diberitakan pada 4 Desember 2025 terkait atap bocor dan jalur becek di Pasar Harjamukti. Penelitian Syukron (2025) menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang, di mana pasar yang tidak tertata cenderung menurunkan minat pembeli.

Pada tingkat Kecamatan Lemahabang, Pasar Cipeujeuh merupakan pusat ekonomi lokal yang menjadi tumpuan mata pencaharian bagi ratusan pedagang. Penelitian Fadilah (2023) mengungkapkan bahwa pasar ini merupakan pusat ekonomi lokal yang penting bagi masyarakat di Kecamatan Lemahabang. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa beberapa komoditas yang dijual masih berada dalam kondisi kurang segar, yang dapat menurunkan minat pembeli dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Saputra (2023) dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science yang menunjukkan bahwa kualitas barang dan kondisi operasional pasar memiliki hubungan dan pengaruh erat terhadap besar kecilnya pendapatan pedagang. Lebih jauh, pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Penelitian Sondakh et al (2022) dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi menyatakan bahwa faktor seperti jam kerja, modal usaha, lokasi kios, dan jenis barang dagangan memiliki dampak signifikan terhadap besar kecilnya pendapatan pedagang. Selain itu, penelitian Kawalod et al. (2020) serta pendapatan pedagang, terutama pedagang perempuan dan ibu rumah

tangga, memiliki kontribusi penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pedagang di Pasar Cipeujeuh, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun demikian, pengeluaran yang terus meningkat dan jumlah tanggungan keluarga yang besar juga ikut berpengaruh terhadap kondisi tersebut. Tuela et al (2021) dalam Jurnal EMBA menegaskan bahwa pendapatan pedagang, terutama pedagang perempuan dan ibu rumah tangga, berpengaruh dan berkontribusi penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan pedagang di Pasar Cipeujeuh, tingkat pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan. Jika pendapatan tidak mampu mengimbangi pengeluaran dan kebutuhan keluarga, maka kesejahteraan akan menurun.

Hal ini diperkuat oleh penelitian SE (2023) mengenai pengrajin batu bata di Cirebon, yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji hubungan dan pengaruh tingkat pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Cipeujeuh masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan dan pengaruh tingkat pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Cipeujeuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, pedagang, dan pihak pengelola pasar dalam pengembangan pasar tradisional serta peningkatan kesejahteraan pedagang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan pedagang Pasar Cipeujeuh belum diketahui secara pasti, sehingga sulit mengukur apakah pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Belum terlihat secara jelas bagaimana pola pengeluaran rumah tangga pedagang, terutama untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya.
3. Jumlah tanggungan keluarga pedagang beragam, namun belum diketahui bagaimana hal tersebut berdampak pada kondisi ekonomi dan kesejahteraan pedagang.
4. Tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh belum pernah dipetakan secara komprehensif, sehingga belum ada gambaran utuh mengenai kondisi mereka.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pedagang Pasar Cipeujeuh di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon.
2. Variabel yang diteliti adalah pendapatan (X1), pengeluaran (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan tingkat kesejahteraan (Y).
3. Tingkat kesejahteraan dibatasi pada indikator ekonomi, seperti pendapatan, pengeluaran, pemenuhan kebutuhan dasar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.
4. Data yang digunakan berupa data primer melalui wawancara dan kuesioner kepada pedagang Pasar Cipeujeuh.
5. Pengukuran pendapatan, pengeluaran, dan kesejahteraan dilakukan berdasarkan teori dan indikator yang dijelaskan dalam kajian teori.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh?

2. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara tingkat pengeluaran terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh?
3. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh?
4. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh secara bersama-sama antara tingkat pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh.
- b. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara tingkat pengeluaran terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh.
- c. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh.
- d. Menganalisis hubungan dan pengaruh secara bersama-sama antara tingkat pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Cipeujeuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi mikro, khususnya terkait analisis pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan kesejahteraan pelaku usaha sektor pasar tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pedagang, penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.
- b. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pasar tradisional, khususnya di Pasar Cipeujeuh.
- c. Bagi instansi terkait, seperti Dinas Perdagangan, UMKM, dan pengelola pasar, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi riil pedagang untuk meningkatkan program pendampingan dan kesejahteraan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah pembahasan yang akan dikaji.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori mengenai pendapatan, pengeluaran, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat kesejahteraan. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari responden. Data yang ditampilkan meliputi karakteristik pedagang, kondisi pendapatan, pengeluaran rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat kesejahteraan pedagang. Selain itu, bab ini juga berisi analisis mengenai pengaruh masing-masing variable terhadap kesejahteraan pedagang, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.